

**KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA HONORER  
DI MAJELIS TAKLIM PERMATA KELURAHAN BETUNGAN  
KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

**OLEH:**

**MUHAMMAD ALI RIDHO**

**NIM. 131 631 1121**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2018M/ 1439H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh MUHAMMAD ALI RIDHO, NIM 1316311121

dengan judul "Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Honoror Di Majelis Taklim

PERMATA Kelurahan Betungan Kota Bengkulu" Program Studi Komunikasi

Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah telah

diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu,

skripsi ini disetujui dan layak untuk di ujikan dalam sidang *Munawar* skripsi

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bengkulu.

Bengkulu, November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Jonsi Hunadar, M.Ag Rahmat Ramdhani, M.Sos.I

NIP 197204091998031001 NIP 198306122009121006

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah



Rahmat Ramdhani, M.Sos.I

NIP 198306122009121006



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAKWAH**

Alamat: Jln. Raden Patah Pagardewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama : **Muhammad Ali Ridho NIM. 131.631.1121** yang berjudul **Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Honorer Di Majelis Taklim PERMATA-Kelurahan Betungan Kota Bengkulu**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada:

**Hari** : Kamis  
**Tanggal** : 11 Januari 2018

**Dinyatakan LULUS, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.**

Bengkulu, Januari 2018

**Dekan FUAD**


**Dr. Subhrman, M.Pd**

**NIP 196802191999031003**

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**  
  
**Jonsi Hunadar, M.Ag**  
**NIP 197204091998031001**

**Sekretaris**  
  
**Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
**NIP 198306122009121006**

**Penguji I**  
  
**Dr. Aan Supian, M.Ag**  
**NIP 196906151997031003**

**Penguji II**  
  
**Rini Fitria, S.Ag., M.Si**  
**NIP 197510132006042001**

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Qs. Ali Imran: 104*

*Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua  
(Aristoteles)*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang tak pernah berhenti memberikan kenikmatan, kemudahan, perlindungan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan dengan segala kerendahan hati kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Paeran.BA dan Ibu Fatimah yang selalu mendo'akan, membimbing dan tidak bosan memberikan nasehat dan dukungan kepadaku.
2. Untuk kakakku Desty Rohmah. S.Pd dan Muhammad Fitriansyah S.Sos.I, serta adik- adiku M. Syahrul mubarak dan M. Rozaq syahroni.
3. Untuk keponakan ku Alifa dan Aisyah serta keluarga besarku.
4. Untuk Almarhum Bapak Drs H Harun Sohar selaku penyuluh Agama Honorer
5. Untuk Sahabat-sahabatku Crew BM Production ( Iqbal, Gugun, Wahyu, Nando) yang selalu menjadi penghibur dan penyemangatku.
6. Untuk Dewi Pusfita Sari, S.E yang selalu memberikan perhatian dan semangat.
7. Untuk teman-teman PKL Media Massa KPID Bengkulu 2017.
8. Untuk teman-teman KKN 75 ANGGKATAN IV 2016, Yogi Firdaus, Dewi Pusfita sari, Saipul Median, Sipantra Jaya, Detriani, Fitri Yani, Windy Elda Ningsih, Astari Arum Dhani, Reza susita dan Ika Aryanti.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2013 kelas A dan kelas B.
10. Untuk Almamater yang telah menempahku.

*"THANKS FOR EVERYTHING"*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Honorer Di Majelis Taklim PERMATA Kelurahan Betungan Kota Bengkulu", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, November 2017  
Mahasiswa yang menyatakan,



**MUHAMMAD ALI RIDHO**  
**NIM 131 631 1121**

## **ABSTRAK**

### **KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA HONORER PADA MAJELIS TAKLIM PERMATA KELURAHAN BETUNGAN**

**Oleh Muhammad Ali Ridho (13116311121)**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Honorer pada Majelis Taklim Permata Kelurahan Betungan, untuk mengetahui Faktor penghambat Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Honorer pada Majelis Taklim Permata Kelurahan Betungan Jenis Penelitian yang digunakan adalah Lapangan dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif, jumlah informan 7 orang menggunakan Teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, Teknik Analisis Data Residusi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

Dari data menunjukan bahwa komunikasi Dakwah PAH di Majelis Taklim dari segi materi yang disampaikan oleh PAH setiap bulanya, berbeda-beda. Materinya membahas tentang agama, iman, akhlak masalah keislaman, ibadah sehari-hari. Dari segi materi dalam menyampaikan dakwahnya, PAH melakukan dakwah yang mudah dimengerti dan memberikan materi yang mudah dipahami dan oleh jamaah. PAH dalam menyampaikan dakwahnya selalu memberikan ceramah dalam satu bulan sekali dan nasihat- nasihat, melakukan diskusi dan tanya jawab ketika selesai ceramah. menggunakan metode bil lisan juga berpedoman di dalam Al-Quran. Efek Dakwah PAH mudah untuk dipahami karena adanya candaan dan materinya ringan dalam penyampaian materi dakwah sehingga membuat jamaah memahami. Berdakwah menggunakan bahasa ilmiah yang membuat jamaah tidak mengerti apa yang disampaikan PAH.

Faktor penghambat dalam Komunikasi Dahwah PAH adalah 1. Menggunakan bahasa yang sedikit ilmiah membuat jamaah kurang paham, 2. PAH dalam berdakwah terkadang menggunakan materi yang pernah dibahas sebelumnya membuat jamaah malas mendengarkanya, 3. Suasana yang ribut membuat jamaah menjadi kurang fokus terhadap materi yang disampaikan.

**Kata kunci:** *Komunikasi, Dakwah Dan Penyuluh Agama Honorer*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Honorer Di Majelis Taklim PERMATA Kelurahan Betungan Kota Bengkulu. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Aaamiin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Jonsi Hunadar, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Rahmat Ramdhani, M.Sos.i selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Robeet Thadi, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.



7. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Penyuluh Agama Honorer dan seluruh jamaah Majelis taklim PERMATA Kelurahan Betungan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, Januari 2018

Penulis

MUHAMMAD ALI RIDHO

NIM 131 631 1121

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL UTAMA .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian tentang komunikasi dakwah .....	12
---	----

1. Pengertian Dakwah.....	12
2. Pengertian Komunikasi .....	15
3. Pengertian Komunikasi Dakwah .....	18
<b>B. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah</b>	
1. Dai Dalam Komunikasi Dakwah.....	18
2. Metode Dakwah.....	21
3. Mad'u Dalam Komunikasi Dakwah.....	24
4. Perilaku Mad'u .....	27
5. Materi Atau Isi Pesan Dakwah.....	24
6. Media Dakwah Dalam Komunikasi Dakwah.....	28
7. Hambatan Komunikasi Dakwah.....	29
8. Efek (Sikap Dan Reaksi Mad'u) Dalam Komunikasi Dakwah.....	32
9. Efek Berdasarkan Responsi Mad'u .....	33
<b>C. Penyuluh Agama.....</b>	<b>34</b>
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam .....	34
2. Peran Penyuluh Agama Islam .....	37
3. Fungsi Penyuluh Agama Islam .....	38
<b>D. Majelis Taklim.....</b>	<b>38</b>
1. Pengertian Majelis Taklim.....	38
2. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	43

C. Informan Penelitian.....	43
D. Sumber Data .....	44
1. Data Primer .....	44
2. Data sekunder .....	45
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi .....	45
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi.....	46
F. Teknik Analisis Data .....	47
1. Reduksi Data.....	47
2. Penyajian Data .....	48
3. Penarikan Kesimpulan .....	48

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Majelis Taklim PERMATA**

<b>Kelurahan Betungan</b> .....	49
---------------------------------	----

### **B. Gambaran Umum Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar**

<b>Kota Bengkulu</b> .....	53
1. Letak Geografis.....	53
2.Keadaan Demografi .....	53
3.Perhubungan dan Transportasi.....	54
4. Keadaan Perekonomian.....	54
5. Sarana dan prasarana.....	54
6. Keadaan Alam.....	56

7. Keadaan Sosial dan Kelembagaan .....	56
<b>C. Penyuluh Agama Honorer Kelurahan Betungan.....</b>	<b>56</b>
<b>D. Hasil Penelitian.....</b>	<b>57</b>
1. Komunikasi dakwah PAH dimajelis taklim PERMATA ....	59
a. Materi Dakwah .....	60
b. Metode Dakwah .....	61
c. Efek Dakwah .....	64
2. Faktor penghambat dan pendorong dalam komunikasi dakwah.....	66
<b>E. Pembahasan .....</b>	<b>71</b>
1. Komunikasi dakwah PAH dimajelis taklim PERMATA .....	71
a. Materi Dakwah .....	71
b. Metode Dakwah .....	71
c. Efek Dakwah .....	72
2. Faktor penghambat dalam komunikasi dakwah.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>75</b>
<b>B. Saran-Saran .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL`

1. Tabel 4.1 Susunan Pengurus Majelis Taklim PERMATA.....	51
2. Tabel 4.2 Daftar Masjid/Mushola Yang Memiliki Majelis Taklim.....	52
3. Tabel 4.3 Daftar Informan .....	52
4. Tabel 4.4 Batas-batas wilayah Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar .....	53
5. Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kelurahan Betungan Provinsi Bengkulu .....	54
6. Tabel 4.6 Sarana Kesehatan Kelurahan Betungan.....	55
7. Tabel 4.7 Sarana Ibadah .....	55
8. Tabel 4.8 Prasarana Pendidikan Formal .....	55
9. Tabel 4.9 Penggunaan lahan di Kelurahan Betungan Kec. Selebar .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat Islam. Dalam ajaran Islam dakwah merupakan sebuah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dakwah merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan disamping kerahmatan. Fungsi kerisalahan berupa tugas penyampaian, dan *al- Islam* kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan islam sebagai bagian alam semesta.<sup>1</sup>

Ahmad Mubarak dalam buku *Psikologi Dakwah* mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana dai mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi dai (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah.<sup>2</sup>

Antara komunikasi dan dakwah sebenarnya terdapat beberapa persamaan dalam proses pelaksanaannya, karena pada dasarnya dakwah itu

---

<sup>1</sup>Siti Muri'ah *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.12

<sup>2</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, ( Bandung : PT Remaja Rosadakaraya 2010) , h. 24

merupakan suatu bentuk *komunikasi yang khas* yang membedakan dirinya dari bentuk komunikasi yang lain pada umumnya. Perbedaan itu terletak pada:

- a. Sumber (*Source Atau Komunikator*)
- b. Pesan (*Mesagge*)
- c. Metode (*Approach*)
- d. Tujuan (*Destination*)
- e. Penerima (*Komunikator*)

Dengan demikian, dapat ditarik pengertian komunikasi dakwah itu sebagai: Suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang (da'i-komunikator) menyampaikan pesan-pesan (*mesagge*) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Alquran dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikasikan) dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.<sup>3</sup>

Dakwah itu sendiri adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia ke jalan yang lebih baik.<sup>4</sup> Sementara itu, dalam bahasa Islam dakwah adalah tindakan mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah sebagai upaya mengajak orang lain ke jalan yang benar. Karena dalam dakwah terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat kemungkar, nasehat dan pesan peringatan dan pengajaran dengan segala sifat-sifatnya.<sup>5</sup>

Terdapat banyak ayat-ayat Al Qur'an yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah, sehingga

---

<sup>3</sup>Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009), h.152

<sup>4</sup>M. Munir, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), h. 21

<sup>5</sup>M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada, 2004), h. 194



ajaran Islam dapat senantiasa tegak dan dianut oleh umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>6</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dakwah dalam arti yang luas adalah mengajak, baik diri sendiri maupun orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT dan rasulnya,serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-nya.

Dakwah Islamiah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW telah berhasil membentuk masyarakat islami. Oleh karena itu, perjalanan dakwah yang menuju sebuah masyarakat ideal, mutlak memerlukan proses dakwah. Hal ini disebabkan karena dakwah akan memberikan landasan filosofis serta memberikan kerangka dinamika dan perubahan Islam dalam proses perwujudan masyarakat adil dan makmur.<sup>7</sup>

Dalam komunikasi terdapat dakwah unsur-unsur yang ada didalamnya yaitu dai, Fungsi komunikator (dai) dalam pengutaraan pikiran dan perasaanya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu dan berubah

<sup>6</sup> DEPAG, *Al Quran Dan Terjemah*, ( Jakarta, Media Dakwah, 2001), h. 85

<sup>7</sup>Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam Dalam Perubahan Social*, (Yogyakarta PWP2M, 2000), h. 285

sikap, pendapat, dan perilakunya. Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Efek dakwah yang biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah.

Dalam komunikasi dakwah ini, yang berperan sebagai komunikator adalah da'i. Kata da'i berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak . Dalam pengertian khusus, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Alquran dan sunnah. Dari kedudukannya yang sangat penting ditengah masyarakat, seorang da'i harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat.<sup>8</sup>

Pada kenyataannya saat ini telah hadir Penyuluh Agama Honorar (PAH) yang merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat indonesia. Penyuluh Agama Honorar (PAH) adalah petugas penyuluhan keagamaan bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada dibawah Kantor Urusan Agama (KUA) dengan mendapatkan Surat Kerja (SK) dari kepala kantor wilayah Kementerian Agama setempat untuk diperbantukan di daerah-daerah yang mendapat honor dari Kementerian Agama karena melaksanakan fungsinya tersebut.

---

<sup>8</sup>Samsul Munir, Ilmu *Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009), h.68

Kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan Betungan yaitu pengajian rutin ibu-ibu (majelis taklim), TPQ, pelaksanaan sholat berjamaah di masjid dan perayaan hari besar Islam. Majelis taklim kelurahan Betungan sendiri terbentuk sejak tahun 2002 yang diberi nama majelis taklim PERMATA Kelurahan Betungan yang merupakan singkatan dari perkumpulan majelis taklim kelurahan Betungan. Majelis taklim PERMATA diketuai oleh ibu Fauziah.BA, sekretaris ibu Fatimah dan bendahara ibu Yurnida.BA yang mempunyai 6 (enam) MT (majelis taklim) yang bernaung dari 5 (lima) mesjid dan 1 (satu) mushola di lingkungan kelurahan Betungan. Majelis taklim PERMATA kelurahan Betungan yang dibina oleh Penyuluh Agama Honorar (PAH) dan Da'i atau Dai'yah.

Di Kelurahan Betungan sendiri terdapat penyuluh agama honorar (PAH) sebanyak dua orang yaitu Ustadz Drs.H.Harun Sohar dan Ustadzah Dra Kartini yang berada dibawah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan selebar dengan mendapatkan Surat Kerja (SK) dari kepala kantor wilayah Kementerian Agama provinsi Bengkulu. Berdasarkan observasi awal setelah dikeluarkan surat kerja (SK) Dra Kartini diperbantukan ke tajung jaya sementara H. Harun sohar diperbantukan dikelurahan Betungan.

Sementara itu Da'i atau Da'yiah sebanyak dua orang yaitu Ustadz Paeran.BA dan Ustadz Musthofa Lutfi yang berada dibawah Walikota Bengkulu dengan rekomendasi dari Kementerian Agama kota Bengkulu. Kedua penyuluh diatas mempunyai tugas yang sama namun bernaung di instansi yang berbeda.

Penyuluh Agama Honorer mempunyai peranan penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 bahwa : “Penyuluh Agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah”. Aktivitas yang dilakukan Penyuluh Agama Honorer antara lain menyampaikan tausiyah di majelis taklim dan acara-acara peringatan hari besar islam di kelurahan Betungan. Sebagai narasumber, Program rutin terencana yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Honorer adalah melakukan penyuluhan tentang pemahaman agama dari masjid-masjid yang memiliki MT (majelis taklim) di bawah naungan majelis taklim PERMATA sebanyak satu bulan sekali yang ada di kelurahan Betungan. Rapat rutin pun dilakukan menjelang peringatan hari besar Islam yang melibatkan jamaah majelis taklim.

Akan tetapi masih belum sesuai metode dan materi yang digunakan tenaga Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam mengkomunikasikan dakwah di majelis taklim PERMATA menjadi kendala tersendiri. Kurang responnya jamaah majelis taklim yang ada di kelurahan Betungan terhadap komunikasi yang dilakukan dan kurangnya pemahaman jamaah majelis taklim tentang materi yang disampaikan oleh Penyuluh agama honorer, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Honorer Pada Majelis Taklim Permata Kelurahan Betungan.**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Honorer pada Majelis Taklim Permata Kelurahan Betungan?
2. Bagaimana Faktor penghambat Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Honorer pada Majelis Taklim Permata Kelurahan Betungan ?

**C. Batasan Masalah**

Untuk mempertegas dan menghindari pembahasan yang luas, maka permasalahan yang diteliti dan dibahas akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan PAH di majelis taklim PERMATA Kelurahan Betungan.
2. Metode yang digunakan PAH dalam Kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan di majelis taklim PERMATA Kelurahan Betungan.
3. Efek dakwah yang terjadi dalam komunikasi dakwah PAH di majelis taklim PERMATA Kelurahan Betungan.

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Hunorer pada Majelis Taklim Permata Kelurahan Betungan.
2. Untuk mengetahui Faktor dan penghambat Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Hunorer pada Majelis Taklim Permata Kelurahan Betungan

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisa fenomena komunikasi dakwah penyuluh agama honorer di majelis taklim permata kelurahan Betungan. Selain itu juga memberikan pemahaman yang baru dan lebih mendalam tentang komunikasi dakwah penyuluh agama honorer di majelis taklim permata kelurahan Betungan.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan, khususnya bagi para da'i dalam menentukan metode dan materi dakwah Islam.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Leky Desfianti, Judul Penelitian Respon Jamaah Majelis Taklim Terhadap Dakwah Islamiyah Dikelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, tahun 2003. Pada penelitian tersebut masalah yang diteliti bagaimana respon jamaah majelis taklim terhadap dakwah islamiyah yang dilakukan di majelis taklim. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui respon jamaah terhadap respon yang dilakukan di majelis taklim.

Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi langsung dan wawancara, hasil penelitian ini pada majlis taklim dikelurahan Pagar Dewa dakwahnya meliputi aqidah seperti ketauhitan kepada Allah SWT, rukun

iman dan bagian syariat meliputi belajar sholat, zikir sesudah sholat, belajar membaca Al Qur'an, yasinan, tadarusan, mengurus jenazah dan memandikanya, sementara materi dakwah yang meliputi akhlak masih sangat kurang, dan 60% majelis taklim menghendaki materi dakwah tentang akhlak.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penulis yakni penulis meneliti tentang Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Honorer pada Majelis Taklim Permata Kelurahan Betungan. sedangkan penelitian Leky tentang respon majlis taklim, tetapi konteksnya sama-sama majelis taklim, tempat penelitiannya berbeda penulis di kelurahan betungan sedangkan Leky di Pagar Dewa, metode yang digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Rabi'atul Adauwiyah judul penelitian aktivitas dakwah yang dilakukan majelis taklim didesa tanjung seluai kecamatan seluma selatan kabupaten seluma, tahun 2008. Pada penelitian tersebut masalah yang diteliti bagaimana aktivitas dakwah yang terjadi di majelis taklim didesa tanjung seluai kecamatan seluma selatan kabupaten seluma. Penelitian bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi di majelis taklim.

Metode yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian

---

<sup>9</sup>Leky Desfianti, *Judul Penelitian Respon Jamaah Majelis Taklim Terhadap Dakwah Islamiyah Dikelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*, Skripsi, Jurusan Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, (Bengkulu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2003)

rabi'atul menunjukkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan majelis taklim tidak diperuntukan bagi ibu ibu tapi hanya untuk bapak bapak saja.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Hunorer pada Majelis Taklim Permata Kelurahan Betungan. sedangkan metode yang digunakan sama yakni pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Riska Dewi Puspitasari judul penelitian peranan penyuluh agama honorer dalam bimbingan keagamaan diwilayah mayoritas non muslim di Bekasi, tahun 2010. Pada penelitian tersebut masalah yang diteliti adalah bagaimana peranan penyuluh agama honorer dalam melakukan bimbingan diwilayah mayoritas non muslim di Bekasi. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh agama honorer dalam melakukan bimbingan keagamaan.

Metode yang digunakan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data, iterview, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini melaksanakan bimbingan baca tulis Al quran dan pengajian rutin.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Honorer pada Majelis Taklim Permata Kelurahan Betungan. Sedangkan metode

---

<sup>10</sup>Rabi'atul Adauwiyah, *Aktivitas Dakwah Yang Dilakukan Majelis Taklim Didesa Tanjung Seluai Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma*, Skripsi, Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, Jurusan Dakwah (Bengkulu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu, 2008)

<sup>11</sup> Riska Dewi Puspitasari, *Penelitian Peranan Penyuluh Agama Honorer Dalam Bimbingan Keagamaan Diwilayah Mayoritas Non Muslim*, Skripsi, fakultas dakwah (yogyakarta : UIN kalijaga, 2010)



yang digunakan sama yakni pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam skripsi ini, penulis susun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisikan: latar belakang, rumusan masalah. Batasan masalah. Tujuan penelitian manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, pembahasannya meliputi: kajian teori tentang pengertian dakwah, pengertian komunikasi, komunikasi dakwah, unsur-unsur komunikasi dakwah, pengertian penyuluh agama dan pengertian serta fungsi tujuan majelis taklim.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang : jenis penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, yang berisikan : deskripsi objek penelitian, paparan data dan hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang berisikan: kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian tentang komunikasi dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi kata dakwah sebagai bentuk masdar dari kata *دعا* (*fiil madzi*) dan *يدعو* (*Fiil Mudhari*) yang berarti memanggil (*To Call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*Tourge*) dan memohon (*To Pray*).<sup>12</sup> yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain untuk arti memohon atau doa, istilah lain dakwah biasanya digunakan dalam konteks hubungan vertikal, yaitu memohon sesuatu yang ada diatas atau tuhan.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi atau istilah sangat beraneka ragam. Diantara pendapat para ahli ilmu dakwah tentang pengertian dakwah adalah sebagai berikut

- a. Pendapat H. Endang S. Ansari arti dakwah dalam arti terbatas adalah menyampaikan islam kepada manusia secara lisan, maupun tertulis ataupun secara lukisan. Sedangkan arti dakwah dalamarti luas adalah

---

<sup>12</sup>Siti Muri'ah *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 1

<sup>13</sup>Komarudin, *Dakwah Dan Konsling Islam*, (Semrang: PT Pustaka Riski Putra, 2006),

- penjabaran, penerjemahaan dan pelaksanaan islam dalam kehidupan manusia (termasuk dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya).<sup>14</sup>
- b. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
  - c. Pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
  - d. Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Publistik Islam* memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah “mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya”
  - e. Qurays Syihab mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada melaksanakan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Toto Tasmaran, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, Gaya Media Pratama, 1997), h. 31-32

<sup>15</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), h. 1-5

- f. Menurut Hamzah dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya. Dan menurut Team Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Departemen Agama RI adalah setiap usaha yang mengarahkan untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan turunan kebenaran.
- g. Sedangkan menurut Abu Bakar Zakaria dalam kitabnya *ad Da'wat ila al-Islam* mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka, adapun menurut Muhammad al Khaydar Husayn mengatakan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (ma'ruf) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Disamping itu, dakwah juga merupakan usaha pergerakan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan disamping kerahmatan, fungsi kerisahlahan berupa tugas menyampaikan *din al-islam* kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.<sup>17</sup>

Meskipun berbeda pendapat tentang dakwah tersebut di atas dan juga berbeda dalam redaksinya, namun pada hakikatnya dakwah memiliki unsur-unsur pokok yang sama, yaitu: Pertama, dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia. Kedua, penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa mengajak manusia untuk beriman dan

---

<sup>16</sup>Achmat Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media: 2006), h. 5-6

<sup>17</sup>Siti Muriah, *Metodologi Dakwah...*, h. 10

mengikuti jalan Allah serta Amar ma'ruf nahi mungkar, yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan meningkatkan pemahaman terkait ilmu agama serta dapat merealisasikannya dalam setiap lini kehidupan.

Dengan demikian, dakwah dapat dipahami sebagai bentuk ajakan, seruan atau panggilan yang merupakan bentuk aktifitas yang bertujuan untuk menyebarkan Islam kepada yang lain, menjadikan Islam sebagai jalan hidup bagi seluruh umat manusia serta bentuk seruan kepada manusia untuk kembali kepada aturan yang Allah tetapkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

## 2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*Common*). Istilah komunikasi atau *Communication* yang berasal dari bahasa latin, yaitu *Communication* yang bearti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *Communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama.

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Ingat bahwa sejarah ilmu komunikasi, ia kembangkan dari ilmuwan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu.

- a. Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi demikian: “ *A process by which a source transmits a message to a receiver trough some channel.*” (Komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui berbagai saluran).
- b. Hoveland mendefinisikan komunikasi, demikian: “*The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behaviour of other individu*”. (komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk merubah perilaku individu yang lain).

- c. Gode memberi pengertian mengenai komunikasi sebagai berikut: “*It is process that makes common to or several what was the monopoly of one or some*”. (Komunikasi adalah suatu proses yang membuat kebersamaan bagi dua atau lebih yang semula monopoli oleh satu atau beberapa orang).
- d. Cherrey sebagaimana dikutip oleh Anwar Arifin mengatakan bahwa : “*Communication is essentially the relationship set up bay the transmision of stimuli and the evocation of responsse*”
- e. Raymond S. Ross (1983:8) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud oleh sang komunikator.
- f. Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid (1981: 18) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.
- g. Menurut Harold D. Lasswell, cara baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says Whatin Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana).

Sedangkan Bernard Berelson dan Gary A. Steinter mendefinisikan komunikasi, sebagai berikut: “*Communication : the transmission of information, ideas, emotions, skills, etc, by the uses of symbol*” (Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi).

Definisi-definisi sebagaimana dikemukakan di atas tentu belum mewakili semua definisi yang telah dibuat oleh para ahli. Namun, paling tidak kita telah memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud komunikasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver, bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.<sup>18</sup>

### **3. Pengertian Komunikasi Dakwah**

Komunikasi Dakwah menurut Wahyu Ilahi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti: Ustad, Ulama, Kiai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengomunikasikan/menyampaikan

---

<sup>18</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.5-7

pesan-pesan Al- Quran dan Hadis kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.<sup>19</sup>

## **B. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah**

### **1. Dai Dalam Komunikasi Dakwah**

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Termasuk dalam komunikasi dakwah. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber ini bisa disebut komunikator, pengirim atau dalam bahasan lain *source, sender, dan encoder*. Sementara dalam bentuk komunikasi dakwah, sumber tersebut biasa disebut dengan dai.

Pada dasarnya semua pribadi Muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Keefektifan komunikasi dakwah tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri komunikator. Fungsi komunikator (dai) dalam pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat, dan perilakunya. Untuk itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh komunikator dakwah diantaranya adalah etos komunikator dakwah dan sikap komunikator dakwah.

#### **a. Etos Komunikator Dakwah**

Keefektifan komunikasi dakwah sangat ditentukan oleh etos komunikator. Etos adalah nilai diri seseorang yang merupakan paduan dari kognisi, afeksi, dan konasi adalah proses memahami yang bersangkutan dengan pemikiran. Afeksi adalah perasaan yang ditimbulkan oleh perangsang dari luar. Sedangkan konasi adalah aspek psikologi yang berkaitan dengan upaya dan perjuangan.

Dengan demikian, suatu informasi dalam dakwah yang disampaikan komunikator kepada komunikan akan komunikatif apabila terjadi

---

<sup>19</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 24



dalam proses tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung etos yang perlu mendapat perhatian para komunikator dakwah demi efektifnya komunikasi yang akan dilancarkan meliputi: kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan, kesederhanaan.

#### b. Sikap Komunikator Dakwah

Sikap atau *attitude* adalah sebuah kesiapan kegiatan, suatu kecenderungan pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan menuju atau menjahui nilai-nilai sosial. Dalam hal ini sebaiknya terdapat lima sikap yaitu:

##### 1. Reseptif

Sikap reseptif adalah kesediaan untuk menerima gagasan dari orang lain. Bagi seorang dai, dengan sikap reseptif, seorang komunikator akan berhati terbuka, tidak menunaikan orang lain.

##### 2. Selektif

Seperti halnya faktor reseptif, faktor selektif pun penting bagi komunikator dalam peranannya sebagai komunikan, sebagai persiapan untuk menjadi komunikator yang baik.

##### 3. Dijestif

Dijestif adalah kemampuan komunikator dalam mencernakan gagasan atau informasi dari orang lain sebagai bahan pesan yang akan ia komunikasikan.

##### 4. Asimilatif

Berarti kemampuan komunikator dalam menggeneralisasi gagasan atau informasi yang ia terima dari orang lain secara sistematis dengan apa yang telah ia miliki dalam benaknya.

#### 5. Transmisif

Transmisif mengandung makna kemampuan komunikator dalam menstramisikan konsep yang telah ia formalisasikan secara kognitif, afektif, dan konatif kepada orang lain.

#### 6. Daya Tarik Sumber

Seorang dai akan berhasil dalam komunikasi dakwah, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku dai melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya.

#### 7. Kredibilitas Sumber

Adalah kepercayaan mad'u pada dai. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki oleh seorang dai.<sup>20</sup>

## 2. Metode Dakwah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodes* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

### a. Metode Dakwah Dalam Al-Quran

---

<sup>20</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,....h.81-82

Landasan umum mengenai metode dakwah adalah Alquran surah An-nahl ayat 125. Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah :

1. Bil Al-hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemhakan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauanya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Dalam bahas komunikasi disebut *frame of reference*, *field of reference*, dan *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).

2. Mau'izah Hasanah

Mau'izah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengn cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebutkan kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadaranya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan propaganda.

### 3. Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Alquran juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik.<sup>21</sup>

#### b. Macam- macam Metode Dakwah

##### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

##### 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

---

<sup>21</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), h.98-100

### 3. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksud sebagai pertukaran pikiran antara sejumlah orang secara lisan membahas masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

### 4. Metode Propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan).

### 5. Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.<sup>22</sup>

## 3. Mad'u Dalam Komunikasi Dakwah

Dalam bahasa komunikasi dakwah, *mad'u* bisa disebut dengan komunikan, penerima pesan, khalayak, audience, receiver. Penerima atau *mad'u* adalah elemen yang paling penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang akan menjadi sasaran dari komunikasi dakwah. penerima adalah pihak yang menjadi sasaran/mitra pesan yang dikirim oleh sumber. Jika pesan dakwah tidak diterima oleh *mad'u*, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah ada sumber

---

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, ... h.101-103

atau saluran. Penerima dalam bentuknya dalam komunikasi dakwah bisa terdiri dari satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok, dan massa.

Sedangkan M.Bahri Ghozali mengelompokan mad'u berdasarkan tipologi dan klasifikasi masyarakat terbagi atas :

1. Tipe Inovator

Masyarakat yang memiliki keinginan keras pada setiap fenomena sosial yang sifatnya membangun, bersifat agresif dan tergolong antipatif dalam setiap langkah.

2. Tipe pengikut

Masyarakat yang selektif dalam menerima pembaharuan dengan pertimbangan.

3. Tipe pengikut dini

Masyarakat sederhana yang kadang-kadang kurang siap dalam mengambil resiko dan umumnya lemah mental.

4. Tipe pengikut akhir

Yaitu masyarakat yang ekstra hati-hati sehingga berdampak pada masyarakat yang skeptis terhadap sikap pembaharuan.<sup>23</sup>

Sementara itu, jika ditinjau berdasarkan keadaan atau rumpun mad'u dapat dikelompokan menjadi lima yaitu :

1. Mad'u ditinjau dari penerimaan dan penolakan ajaran Islam yang terbagi menjadi dua, yaitu muslim dan nonmuslim.
2. Mad'u ditinjau dari segi tingkatan pengalaman ajaran agamanya terbagi tiga, *zhalim linafsih*, *mustashid* dan *sahbiqun bil kahirat*.

---

<sup>23</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,....h.89

3. Mad'u ditinjau dari tingkatan pengetahuannya, terbagi tiga, ulama, pembelajar, dan awam.
4. Mad'u ditinjau dari struktur sosialnya, terbagi menjadi tiga pemerintah, masyarakat maju, masyarakat terbelakang.
5. Mad'u ditinjau dari prioritas dakwah. dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lain-lain.<sup>24</sup>

#### **4. Perilaku Mad'u**

Ada beberapa pengukuran deskriptif umum dan faktor-faktro yang berguna untuk diperhitungkan dalam menganalisis audiens, yaitu:

- a. Usia
- b. Jenis kelamin
- c. Pendidikan
- d. Pekerjaan
- e. Keanggotaan dalam kelompok primer
- f. Minat khusus

#### **5. Materi Atau Isi Pesan Dakwah**

Yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. dalam buku *ilmu dakwah* secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu :

- a. Pesan akidah
  - Iman kepada Allah SWT.
  - Iman kepada Malaikatnya
  - Iman kepada Kitab-kitabnya
  - Iman kepada Hari Akhir
  - Iman kepada Qadha-Qadhar

---

<sup>24</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,....h.90-91

b. Pesan Syariah

- Ibadah: tharah, shalat, zakat, puasa, dan haji.
- Muamalah: Hukum perdata ( hukum niaga, nikah, dan hukum waris). Hukum publik : pidana, negara, hukum perang dan damai

c. Pesan Akhlak

- Akhlak terhadap Allah SWT
- Akhlak terhadap mahluk meliputi : Akhlak terhadap diri sendiri, tetangga masyarakat lainnya. Akhlak terhadap bukan manusia : flora, fauna, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas semuanya itu yang terpenting adalah konteks penyampaian ayat-ayat Allah SWT. Berangkat dari persoalan masyarakat. Rasa empati juga akan membuat juru dakwah bisa memahami situasi sulit yang sedang dihadapi objek dakwahnya.<sup>25</sup>

## 6. Media Dakwah Dalam Komunikasi Dakwah

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya. Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentongan bedug dan lain sebagainya. Dari

---

<sup>25</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,....h.101-103



semua itu, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, aural, dan audio visual.

a. Bentuk-bentuk media dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk penerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikan yang dijadikan sasaran diklsifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media nirmassa.

- Komunikasi media massa

Komunikasi dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasikan media massa sanagt efektif dalam mengubah sikap, peilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.

- Komunikasi bermedia nirmassa

Media nirmassa biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Seperti surat, telpon, sms, telegraph, faks, dan lain sebagainya.

Secara terperinci hamzah yakub membagi media dakwah itu menjadi lima :

1. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi dan lain-lain.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.<sup>26</sup>

## 7. Hambatan Komunikasi Dakwah

Sebagaimana hambatan-hambatan dalam berkomunikasi, hambatan-hambatan dalam komunikasi dakwah meliputi :

### a. Noice factor

Hambatan yang berupa suara, baik yang disengaja ataupun tidak ketika dakwah berlangsung.

### b. Semantic factor

Hambatan ini berupa pemakaian kosakata yang tidak dipahami oleh mad'u. Di sinilah pentingnya seorang dai dalam memahami *frame of referensi* dan objek dakwah

### c. Interest

Dakwah harus mampu menyodorkan pesan yang mampu membangkitkan interest mad'u yang berbeda. Bagaimana keahlian seorang dai dalam mengepak materi dakwah sehingga mad'u tertarik untuk menyimaknya.

---

<sup>26</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,....h.104-106

#### d. Motivasi

Motivasi terlihat dari sudut mad'unya bukan dari artinya motivasi dapat dikatakan sebagai penghambat dalam komunikasi dakwah.

#### e. Prasangka

Prasangka adalah hambatan paling berat dalam komunikasi dakwah. Dalam prasangka emosi memaksa seseorang menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan logika.

Selain hambatan-hambatan tersebut juga terdapat beberapa faktor penghambat komunikasi yaitu :

##### 1. Hambatan sosio- Antro- Psikologis

Konteks komunikasi berjalan emosional. Komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi berlangsung

##### - Hambatan sosiologis

Perbedaan jenis pergaulan menjadikan perbedaan karakter sehingga kadang-kadang menimbulkan perlakuan yang berbeda dalam komunikasi.

##### - Hambatan antropologis, hambatan ini terjadi karena perbedaan pada diri manusia seperti postur, warna kulit dan kebudayaan.

##### - Hambatan psikologis, umumnya disebabkan komunikator tidak mengkaji dulu diri dari komunikan.

##### 2. Hambatan semantis

Hambatan ini menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya pada komunikan.

### 3. Hambatan mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.

### 4. Hambatan ekologis

Hambatan ekologis disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi.<sup>27</sup>

## 8. Efek (Sikap Dan Reaksi Mad'u) Dalam Komunikasi Dakwah

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan dakwah. menurut kadarnya, efek komunikasi terdiri tiga jenis yakni: *efek kognitif*, *afektif*, dan *behavioral*. Efek *kognitif*, terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh khalayak. Dalam teori komunikasi efek kognitif tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menciptakan atau menghilangkan ambigunitas
- b. Pembentukan sikap
- c. Agenda setting
- d. Perluasan sistem/keyakinan masyarakat
- e. penegasan/penjelasan nilai-nilai.

Efek *afektif*, timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Terkait dengan dakwah, Ali Azis menjelaskan bahwa efek afektif merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap komunikasi setelah menerima pesan.

Efek *behavioral*, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku secara ringkas, dalam teori komunikasi, efek ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,....h.113-116

- a. Mengaktifkan atau menggerakkan atau merencanakan
- b. Pembentukan issue tertentu atau penyelesaian
- c. Menjangkau atau menyediakan strategi untuk suatu aktivitas
- e. Menyebabkan perilaku dermawan.<sup>28</sup>

## 9. Efek Berdasarkan Responsi Mad'u

Ada hal yang penting yaitu mengenai *feedback* atau umpan balik memberikan peranan yang sangat penting dalam komunikasi sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan komunikator. Berdasarkan umpan balik mad'u terhadap dakwah, mad'u dapat digolongkan menjadi:

- a. *Golongan simpati aktif*, yaitu mad'u yang menaruh simpati dan secara aktif memberikan dukungan moril dan materil terhadap kesuksesan dakwah.
- b. *Golongan pasif*, mad'u yang masa bodoh terhadap dakwah tidak merintanginya.
- c. *Golongan antipati*, mad'u yang tidak rela atau tidak suka akan terlaksananya dakwah. Mereka berusaha dengan berbagai cara untuk merintanginya dan meninggalkan dakwah.

Dalam komunikasi tatap muka atau personal krena sifatnya *face to face communication*, komunikasi segera dapat diketahui secara langsung dan seketika. Dalam hubungan ini, komunikator perlu bersikap tanggap terhadap komunikasi agar dapat berhasil.<sup>29</sup>

## B. Penyuluh Agama

### 1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

---

<sup>28</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,....h.117-118

<sup>29</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,....h.119-120

Menurut kamus besar bahas Indonesia penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi dan mendapatkan imbuhan pe- dan an yang menunjukkan proses atau kegiatan memberi penerangan, menunjukkan jalan.

Adapun istilah penyuluhan dalam term bimbingan dan penyuluhan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *counselling*. Secara etimologis, penyuluhan berasal dari kata suluh yang searti dengan obor, yang bearti pemberian penerangan.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi di atas, penulis menegaskan bahwa penyuluhan dimaksudkan untuk memberi penerangan ataupun penjelasan supaya tidak lagi berada dalam kegelapan m<sup>31</sup>engenai suatu masalah. Selain itu, penyuluhan merupakan suatu keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu seseorang supaya kembali pada ajaran-ajaran agama.

Selanjutnya pengertian agama menurut mubarak dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner dan sosiologis psikologis. Pertama, secara doktriner agama diartikan suatu ajaran yang datang dari tuhan (*syar'un ilahiyyun*) yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia di dunia dan Akhirat. Sebagai ajaran, agama adalah baik dan benar juga sempurna. Akan tetapi kebenaran,kebaikan dan kesempurnaan suatu agama belum tentu bersemayam di dalam jiwa

---

<sup>30</sup>Achmat Mubarak, *Psikologi Dakwah...*, h. 2

pemeluknya yang tidak secara otomatis membuat pemeluknya menjadi indah dan mulia. Secara doktriner, agama adalah konsep, bukan realita.

Pengertian agama secara sosiologis, psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya. Dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-harinya sehingga agama sudah masuk dalam struktur kepribadian pemeluknya.<sup>32</sup>

Selanjutnya pengertian agama islam adalah satu-satunya agama yang diturunkan dan disyariatkan Allah SWT serta satu-satunya agama yang diakui dan diterimanya. Allah SWT tidak akan menerima agama selainnya, dari siapapun, dimanapun dan sampai kapanpun juga. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Ali-imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

*Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya<sup>33</sup>.*

<sup>32</sup>Achmat Mubarak, *Psikologi Dakwah...*, h. 4

<sup>33</sup>DEPAG, *Al Quran Dan Terjemah*, ( Jakarta, Media Dakwah, 2001), h.37

Islam berarti penyerahan diri kepada Allah SWT dengan beriman dan bertauhid kepadanya serta mengikuti syariat yang dibawa oleh Rosulnya.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan agama Islam yaitu serangkaian kegiatan dakwah Islam dalam rangka membantu sesama untuk kembali pada ketentuan Allah SWT dan sunnah Rosul supaya mendapat pengetahuan, selamat dan menjadi insan yang bertaqwa.

Adapun penyuluh agama di lingkungan kementerian agama dalam tugas bimbingan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu penyuluh agama non PNS dan penyuluh agama PNS :

- a) Penyuluh agama yang berasal dari masyarakat (non PNS) kemudian dikenal dengan istilah penyuluh agama honor, yaitu pakar agama, guru ngaji mubaligh yang melakukan kegiatan dakwah, yang diberikan tanda terimakasih dalam bentuk honorium yang diberikan setiap bulan.
- b) Penyuluh agama yang berasal dari PNS, di lingkungan Kementerian Agama. Dalam rangka menjamin pembinaan karir dan kepangkatan jabatan dan meningkatkan profesionalisme penyuluh agama yang berasal dari PNS berdasarkan keputusan Presiden NO. 87 Tahun 1991, keputusan menko wasbagnan No. 54/MK/WASPAN/1999 dan keputusan bersama Menteri Agama dan kepala BKN No. 574 dan 178 Penyuluh Agama

---

<sup>34</sup> Hasmidepok.org diakses pada tanggal 16 mei 2017



ditetapkan sebagai Jabatan fungsional yang dikaitkan dengan angka kredit dan berlaku ini 1 Oktober 1999.<sup>35</sup>

## **2. Peran Penyuluh Agama Islam**

Tugas Penyuluh Agama Islam sekarang ini berhadapan dengan suatu kondisi masyarakat yang berubah dengan cepat yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik dan masyarakat terbuka. Dengan demikian, setiap penyuluh agama secara terus menerus perlu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengembangan diri serta menguasai secara optimal terhadap materi penyuluh agama itu sendiri.

Keberhasilan seorang Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya komponen strategi dakwah yang dipilih dan dirumuskan. Secara global dapatlah dikatakan bahwa materi penyuluhan dapat masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah).

Oleh karena itu, Penyuluh Agama Islam mempunyai peranan penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 bahwa : “Penyuluh Agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah”.

## **3. Fungsi Penyuluh Agama Islam**

---

<sup>35</sup> <http://www.Kemenag.go.id> Diakses pada tanggal 16 Mei 2017

Penyuluh Agama Islam mempunyai yang sangat dominan dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu :

- a) Fungsi Informatif dan Edukatif, ialah Penyuluh Agama Islam memosisikan sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama.
- b) Fungsi Konsultatif, ialah Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai masyarakat umum.
- c) Fungsi Advokatif, ialah Penyuluh Agama Islam memilik tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak ahlak.<sup>36</sup>

## C. Majelis Taklim

### 1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari kata *al-majlis*, artinya tempat duduk, sedangkan *Ta'lim* berarti pengajaran atau pengajian. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajian Islam. Lembaga ini berkembang dalam masyarakat muslim di Indonesia baik di Jakarta maupun di daerah-daerah lain. Penamaan majelis taklim lebih banyak ditemukan di Jakarta, khususnya dikalangan masyarakat Betawi, sementara di daerah-daerah lain lebih dikenal dengan "Pengajian Agama Islam". Meskipun kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab, namun istilah itu sendiri tidak digunakan di Negara/masyarakat Arab.

---

<sup>36</sup> <http://bdkbandung.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 16 Mei 2017

Secara etimologis, majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Dalam perkembangannya majelis taklim tidak lagi terbatas sebagai tempat pengajaran saja, tetapi telah menjadi lembaga atau Institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>37</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan suatu wadah untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama islam yang berupa memberikan pelajaran agama kepada umat Islam pada umumnya. Hal ini mengingat didalamnya terdiri dari segala macam orang yang berbeda baik umur maupun pendidikan tertentu, sebab itu majelis taklim merupakan salah satu pendidikan Non formal (bidang agama Islam) yang keberadaannya diakui oleh umat Islam dan pemerintah.

### a. Tujuan Majelis Taklim

Adapun tujuan majelis taklim pada umumnya dapat dijabarkan dari tujuan dakwah dan pendidikan agama Islam. Menurut M. Arifin tujuan dakwah dan penerangan agama islam adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran dan pengahayatan dan pengamalan Agama. Dr. Abdur Rasyid Shaleh mengemukakan tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhir. Olehkerna itu majelis tkalim bergerak untuk menyampaikan dakwah Islam yang kemudian mempunyai tujuan yaitu: merubah masyarakat dari yang belum mengerti tentang ajaran secara benar, sehingga masyarakat itu dalam tingkah laku sehari-hari di hiasi dengan ajaran Islam.<sup>38</sup>

### b. Fungsi Majelis Taklim

Mengingat betapa pentingnya peranan majelis taklim dalam pendidikan agama atau pembangunan dakwah dalam kehidupan masyarakat, jelas majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pembina dan pengembangan jaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai tempat rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya santai.

---

<sup>37</sup> Syabibi Ridho, *Metodologi Ilmu Da'wah*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2008), h. 17

<sup>38</sup> Syabibi Ridho *Metodologi Ilmu...*, h. 18

- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi umat yang dapat menghidupkan dakwah dan ukuwah Islamiyah.
- 4) Sebagai sarana diskusi dan berdialog yang berkesinambungan antara Ulama dan umat.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pengembangan umat dan bangsa pada umumnya.<sup>39</sup>

Ditinjau dari kelompok sosial dan dasar pengingat jemaahnya, majelis taklim dapat dikelompokkan dalam beberapa macam.

1. Majelis taklim yang pesrjanya terdiri dari jenis tertentu seperti kaum Bapak, kaum Ibu, remaja dan campuran.
2. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga social keagamaan, kelomopok penduduk di suatu daerah, instansi dan organisasi tertentu.

Metode pengajian Majelis Taklim yang dikategorikan menjadi:

1. Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum, yakni pengajaran ustadz/kiai bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jemaah pasif, dan ceramah khusus, yaitu pengajaran dan jemaah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.
2. Metode Halaqa, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu, sementara jemaah mendengarkan.
3. Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>39</sup> Syabibi Ridho *Metodologi Ilmu...*, h. 19

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong dalam Arikunto, penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat menghasilkan makna yang tersirat.<sup>40</sup> Dalam mendapatkan data penelitian kualitatif peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi seperti yang dikemukakan oleh Bruce A. Chadwich dalam bukunya “Social Science Research Methods”.

“Metode kualitatif mengacu pada strategi penelitian, seperti observasi penelitian, wawancara mendalam, partisipasi total kedalam aktivitas yang diselidiki, kerja lapangan dan sebagainya, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang hendak dipecahkan, metodologi kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data sehingga mampu menggabungkan komponen-komponen keterangan yang analitis, konseptual dan kategori dari data itu sendiri dan bukannya dari teknik-teknik yang dikonsepsikan sebelumnya, tersusun secara kaku dan di

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 22.

kuantifikasikan secara tinggi yang memasukan saja ke dunia social empiris kedalam definisi operasional yang telah disusun peneliti”<sup>41</sup>

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif, istilah deskriptif berasal dari bahasa inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal misalnya kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.<sup>42</sup> Metode ini dipilih karena diharap mampu mendeskripsikan komunikasi yang terjadi di majelis taklim PERMATA Kelurahan Betungan kota Bengkulu.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih selama tiga bulan April sampai dengan bulan Juni 2017. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Betungan.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>43</sup> Menurut Qoni, informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi, dalam penelitian yang menjadi sumber informan adalah informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Untuk menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi

---

<sup>41</sup>Rusydi Sulaiman dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*,(Surabaya : Elkaf, 2007), h. 85.

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 3.

<sup>43</sup>Rusydi Sulaiman dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: Elkaf, 2007), h. 152.

informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan kriteria informan sebagai berikut :

1. Penyuluh agama yang memiliki gaya komunikasi dakwah yang menarik.
2. Jamaah majelis taklim permata.
3. Informan bersedia memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang berhak menjadi informan dalam penelitian ini adalah 1 orang Penyuluh Agama Honorar dan 6 orang jamaah majelis taklim. Jadi, total informan dalam penelitian berjumlah 7 orang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Loplant dalam Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>44</sup>

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang berupa perkataan dan perbuatan yang diperoleh secara langsung dari dari Penyuluh Agama Honorar (PAH) dan jamaah dalam majelis taklim di Kelurahan Betungan.

---

<sup>44</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 157.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara dari instansi atau lembaga yang berkenaan dengan penelitian.<sup>45</sup> Dalam hal ini data yang dimaksud ialah data-data berupa letak geografis, dan keagamaan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Susan Stainback dalam Sugioyono menyatakan observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang mereka kerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi (berperanserta) dalam aktivitas mereka.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Hadi dalam Sugioyono adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis dan dua diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>47</sup>

Pengamatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan kamera untuk mengambil moment-moment penting. Kemudian hasil dari pengamatan dan pengambilan gambar untuk dijadikan dasar dalam wawancara untuk mendapatkan data yang

---

<sup>45</sup>Etta Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 170.

<sup>46</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 311.

<sup>47</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 311.



berkenaan dengan penelitian ini. Selain sebagai acuan dalam wawancara, gambar yang diperoleh juga sebagai bukti penelitian yang peneliti lakukan.

## 2. Wawancara

Menurut Bungin, secara umum wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti (pewawancara) dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan atau tidak menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini datang bersilaturahmi dengan informan untuk diwawancarai mengenai masalah penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara dengan informan yaitu Handphone.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan prasasti.<sup>49</sup> Dokumentasi adalah catatan yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, foto atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini foto atau data-data yang dibutuhkan yaitu foto atau data-data yang diperoleh dari kegiatan dan aktivitas majelis

---

<sup>48</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta, 2007), h. 111.

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274.

taklim dan Penyuluh Agama Honorar (PAH) dikelurahan Betungan Kota Bengkulu.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data merupakan salah satu pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Oleh sebab itu memerlukan kemampuan intelektual yang tinggi. Hal ini bisa dimulai dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.<sup>50</sup> Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain. Sedangkan menurut Nasutin dalam Kahmad analisis data dapat dilakukan dalam dua cara:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian yang lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok, yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

---

<sup>50</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h .334.

## 2. Penyajian Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak, data yang tertumpuk ini dapat menimbulkan kesulitan dalam mengabarkan rincian secara keseluruhan dan sulit pula mengambil kesimpulan, oleh karena itu mengapa teknik *Display* data ini sangat diperlukan dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan dan *Display* data ini dapat membuat model, matriks, ataupun grafik sehingga keseluruhan data dan bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga atau terakhir dalam model analisis interaktif Huberman dan Miles. Dalam metode ini penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan data pendukung yang kuat mengenai kesimpulan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 338-345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Majelis Taklim PERMATA Kelurahan Betungan**

Majelis taklim PERMATA kelurahan Betungan sendiri terbentuk sejak tahun 2002 yang diberi nama majelis taklim PERMATA Kelurahan Betungan yang merupakan singkatan dari perkumpulan majelis taklim Kelurahan Betungan. Majelis taklim PERMATA diketuai oleh ibu Fauziah.BA, sekretaris ibu Fatimah dan bendahara ibu Yurnida.BA yang mempunyai 6 MT (majelis taklim) yang bernaung dari 5 masjid dan 1 mushola di lingkungan kelurahan Betungan.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di majelis taklim PERMATA dilakukan satu bulan sekali di jum'at keempat. Kegiatan dilakukan secara bergilir di setiap mesjid dan mushola yang bernaung di bawah majelis PERMATA Kelurahan Betungan. Majelis PERMATA taklim Kelurahan Betungan program kerja antara lain adalah :

1. Bidang organisasi dan kelembagaan
  - a. Pengembangan wilayah organisasi.
  - b. Mendata majelis taklim yang ada di Kelurahan Betungan.
  - c. Meningkatkan kerjasama dengan organisasi luar.
2. Bidang Pendidikan Pelatihan
  - a. Mencetak kader pemimpin majelis taklim.

- b. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. melalui penyelenggaraan jenazah, zikir, dan lain-lain..
  - c. Pengajian Akbar setiap jumat ke-4.
  - d. Melaksanakan hari besar Islam.
  - e. Mengadakan perlombaan antar majelis taklim.
3. Bidang Dakwah
- a. Mengembangkan metode dakwah.
  - b. Menerbitkan kalender PERMATA Betungan.
  - c. Memperingati hari besar Islam dengan cara berdakwah.
4. Bidang Sosial Kemasyarakatan
- a. Menggalang dana untuk keperluan bencana alam.
  - b. Mengunjungi anggota yang terkena musibah
  - c. Mengunjungi kelompok jompo dan panti asuhan
  - d. Menyantuni anak yatim.
5. Bidang Usaha dan Dana
- a. Mencari donatur.
  - b. Penertiban iuran wajib majelis taklim.
  - c. Pencetakan kalender.
6. Bidang Budaya dan Kesenian
- a. Pengembangan budaya dan kesenian.
  - b. Peran aktif dalam kegiatan hari besar Islam.
  - c. Mengimbangkan materi seni dan budaya.

**Tabel 4.1**

No	Nama	Jabatan
1.	Lurah Kelurahan Betungan Imam Sekelurahan Betungan	Badan Penasehat
2.	Ibu Lurah Kelurahan Betungan Ibu Imam Kelurahan Betungan	Pembina
3.	Fauziah,BA	Ketua
4.	Nerlian	Wakil Ketua
5.	Fatimah Usmini	Sekretaris Wakil Sekretaris
6.	Yurnida Yefriana	Bendahara Wakil Bendahara
7.	Maida	Seksi Organisasi Dan Kelembagaan
8.	Salvinia Natan	Seksi Pendidikan Dan Pelatihan
9.	Hartini	Seksi Dakwah
10.	Eni Zaenab	Seksi Sosial Dan

Sus un		Kemasyarakatan
-----------	--	----------------

**an Pengurus Majelis Taklim PERMATA**

**Tabel 4.2****Daftar Masjid/Mushola Yang Memiliki Majelis Taklim**

No	Nama Masjid/Mushola	Nama MT (majelis taklim)	Alamat
1	Al-anshar	MT Al-anshar	RT 1
2	Az-zalزالah	MT Az-zalزالah	RT 11
3	Nurul Iman	MT Nurul Iman	RT 3
4	Al-jabar	MT Al-jabar	RT 24
5	An-nur	MT An-nur	RT 25
6	Al-amanah	MT Al-amanah	RT 13

**Tabel 4.3****Daftar Informan**

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1.	Drs. H. Harun Sohar (Penyuluh Agama Honorar)	54 Tahun	Swasta	RT.24
2.	Fauziah. BA (MT Nurul Iman)	55 Tahun	Ibu Rumah Tangga	RT.2
3.	Fatimah (MT Al-anshar)	48 Tahun	Ibu Rumah Tangga	RT.35



4.	Juwita Sari (MT Al-jabar)	42 Tahun	Pedagang	RT.24
5.	Hartini. S.Ag (MT Az-zalzalalah)	46 Tahun	Guru Ngaji	RT.12
6.	Zizma Aprita (MT An nur )	44 Tahun	Pegawai Negeri	RT.10
7.	Kusna Nengsi (MT Al-amanah)	42 Tahun	Ibu Rumah Tangga	RT.10

## B. Gambaran Umum Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota

### Bengkulu

#### 1. Letak Geografis

Kelurahan Betungan terletak di Kecamatan Selebar dengan luas wilayah 1.502,25 ha. Secara administrasi batas-batas Kelurahan dapat di lihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Batas-batas wilayah Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar**

Batas	Kelurahan Betungan
- Utara	Berbatasan dengan Pekan Sabtu
- Selatan	Berbatasan dengan Babatan,
- Barat	Padang Serai
- Timur	Berbatasan dengan Kandang

	Berbatasan dengan Air Kemuning
--	--------------------------------

*Sumber : Profil Kelurahan Betungan 2017*

Jarak kelurahan ini dengan ibu kota kecamatan adalah  $\pm$  4 km, jarak dengan ibu kota kabupaten adalah  $\pm$  10 km, sedangkan jarak dengan ibu kota propinsi adalah  $\pm$  14 km.

## 2. Keadaan Demografi

Kelurahan Betungan secara keseluruhan mempunyai penduduk sebanyak 7572 jiwa yang terdiri dari Laki-laki 3922 orang, perempuan 3650 Orang dan erdapat 1754 kepala keluarga (KK).

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Betungan Provinsi Bengkulu**

Laki-laki	3922 orang
Perempuan	3650 Orang

*Sumber : Profil Kelurahan Betungan 2017*

## 3. Perhubungan dan Transportasi

Sarana perhubungan yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Betungan transportasi darat, jalan yang menghubungkan Kelurahan dengan Kelurahan yang lain dikatakan cukup baik pada umumnya jalannya diaspal.

## 4. Keadaan Perekonomian

Mata pencaharian masyarakat yang ada dikelurahan Betungan bermacam-macam yaitu petani, pegawai negeri sipil, Tni, polisi, pedagang, dan buruh.

## 5. Sarana dan prasarana

Fasilitas umum yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani dan rohani seperti Puskesmas, sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, sekolah yang terdiri dari SD, SLTP, SMA sebagai pusat pendidikan, dan masjid sebagai sarana ibadah dan untuk lebih jelasnya mengenai prasarana umum di Kelurahan Betungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Sarana Kesehatan Kelurahan Betungan**

NO	Sarana Kesehatan	Jumlah	Kondisi
1.	Puskesmas	1	Baik

*Sumber : Buku Profil Kelurahan Betungan Tahun 2017*

**Tabel 4.7**  
**Sarana Ibadah**

NO	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	12	Baik
2.	Langgar	-	
3.	Gereja Kristen	-	
4.	Gereja Kristen	-	
5.	Khatolik	-	
6.	Wihara	-	
	Pura	-	

*Sumber : Profil Kecamatan Betungan Tahun 2017*

**Tabel 4.8**  
**Prasarana Pendidikan Formal**

No	Jenis Pendidikan	Ada/tidak ada	Jumlah	Kondisi
1.	Taman Kanak-	Ada	6	Baik
2.	kanak	Ada	2	Baik
3.	SD	Ada	1	Baik
4.	SLTP	Ada	1	Baik
	SMA			

*Sumber : Profil Kelurahan Betungan tahun 2017*

## 6. Keadaan Alam

Keadaan alam Kelurahan Betungan terdiri dari tanah dataran perbukitan dengan luas 40 HA, sedangkan tinggi Kelurahan Betungan dari permukaan laut adalah 1000M, dengan tingkat kesuburan tanah sedang. Kelurahan Betungan terletak di Kecamatan Selebar dengan luas wilayah 1.502,25 ha dengan perincian penggunaan lahan seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Penggunaan lahan di Kelurahan Betungan Kec. Selebar**

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
----	------------------	-----------

1.	Pemukiman	390 (ha)
2.	Bangunan	110 (ha)
3.	Pertanian	150 (ha)
4.	Rawa	14 (ha)

*Sumber : Profil Kelurahan Betungan Tahun 2017*

## **7. Keadaan Sosial dan Kelembagaan**

Penduduk Kelurahan Betungan merupakan masyarakat yang heterogen (bermacam-macam) dengan keadaan sosialnya tetap terpelihara dengan baik tetapi nilai-nilai kekeluargaan dan gotong-royong yang masih merupakan tradisi yang melekat.

### **C. Aktivitas Dakwah Penyuluh Agama Honorer Kelurahan Betungan**

Adapun program kerja penyuluh agama dalam melaksanakan penyuluhan di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar adalah :

1. Untuk memantapkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat.
2. Meningkatkan moral masyarakat.
3. Mengarahkan masyarakat untuk mengetahui hak dan kewajiban baik terhadap sesama masyarakat itu sendiri dan juga terhadap negara.
4. Membentuk majelis-majelis taklim.
5. Mengadakan kerjasama dengan pemerintah setempat dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan.

Ceramah agama merupakan salah satu metode dakwah yang dipilih oleh penyuluh. Proses komunikasi pada metode ini berlangsung satu arah

yakni antara penyuluh yang bertindak sebagai komunikator dengan jamaah majelis taklim sebagai audien. Ceramah agama dilakukan pada waktu atau kondisi sebagai berikut :

a. Peringatan Hari Besar Islam

Hari besar islam seperti maulid nabi, isra mi'raj, nuzul qur'an dan hari-hari besar yang lain selalu diperingati. Momen ini juga dipergunakan oleh Penyuluh Agama dalam memberikan siraman rohani bagi jamaah majelis taklim. Materi yang disampaikan sesuai dengan hikmah hari besar yang diperingati. Materi ceramah yang diuraikan secara mendetail sehingga jamaah dapat menangkap pesan-pesan yang termuat dalam ceramah secara jelas. Menurut bapak....

b. Ta'ziah

pada malam ta'ziah diisi dengan ceramah agama oleh penyuluh yang ditunjuk. Hal ini sebagai usaha nasehat-menasehati terutama ditunjukan kepada ahli rumah yang ditimpa musibah, supaya dapat menerima dengan ikhlas musibah yang terjadi.

c. Melalui pendidikan

Dalam usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan terutama pada anak-anak tingkat dasar, maka penyuluh mengajar pada taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pendidikan ini dilaksanakan pada sore hari dari pukul 15.30 sampai 16.00 WIB sesuai dengan misinya menanamkan nilai-nilai keagamaan. Maka bidang studi yang diajarkan disusun kedalam sistem pengajaran yang terprogram, sehingga santri diharapkan mempunyai

pemahaman yang utuh terhadap materi yang diajarkan. Pada TPQ materi yang diajarkan menjadi 2 bagian, materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok meliputi bacaan Iqra, bacaan hapalan sholat, hapalan surat pendek, dan praktek sholat serta amalan ibadah lainnya. Materi penunjang mencakup do'a harian, tahsibul kitabah, serta diemul Islam.

#### **D. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian adalah hasil yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian disajikan dengan penyajian data. berikut ini penyajian data berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada majelis taklim PERMATA kelurahan Betungan Provinsi Bengkulu. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik yang sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam bab III, yakni menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada Penyuluh Agama Honorar dan Jamaah tajelis taklim Permata.

#### **1. Komunikasi dakwah Penyuluh Agama Honorar di majelis taklim PERMATA**

Pengertian komunikasi mengandung makna bersama-sama (*Common*). Istilah komunikasi atau *Communication* yang berasal dari bahasa latin, yaitu *Communication* yang bearti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *Communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama.

Menurut pendapat H. Endang S. Ansari arti dakwah dalam arti terbatas adalah menyampaikan islam kepada manusia secara lisan, maupun

tertulis ataupun secara lukisan. Sedangkan arti dakwah dalam arti luas adalah penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan Islam dalam kehidupan manusia (termasuk dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya).

Komunikasi Dakwah menurut Wahyu Ilahi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, efektivitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata oleh komunikan.

#### **a. Materi Dakwah**

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam kitabullah maupun sunnah rasulnya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi dalam istilah komunikasi, materi dakwah disebut dengan istilah message (pesan).

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga pokok:

1. Masalah keimanan (aqidah)
2. Masalah keislaman (syariat).
3. Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah)

Menurut informan:



“Materi yang disampaikan oleh PAH setiap bulanya, berbeda-beda. Materinya terkadang membahas tentang agama, iman, dan akhlak.”<sup>52</sup>

“Ada juga yang mengatakan materi yang disampaikan oleh PAH tentang agama seperti keimanan kepada Allah, masalah keislaman, ibadah sehari-hari.”<sup>53</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Hartini dari MT Az-zalzalalah

“PAH dalam menyampaikan materinya sangat menarik apalagi tentang kehidupan sosial”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dalam berdakwah PAH menggunakan materi yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar jamaah yang mendengarkan tidak merasa bosan terhadap apa yang disampaikan.

#### **b. Metode Dakwah**

Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Landasan umum mengenai metode dakwah adalah Alquran surah An-nahl ayat 125. Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah :

#### 4. Bil Al-hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemhakan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauanya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Dalam bahas komunikasi disebut

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan ibu Fauziah, BA MT Nurul Iman, 25 agustus 2017

<sup>53</sup>Wawancara dengan ibu Zisma Aprita MT An nur, 25 agustus 2017

<sup>54</sup>Wawancara dengan ibu Hartini MT Az-zalzalalah, 25 agustus 2017

*frame of reference, field of reference, dan field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).

5. Mau'izah Hasanah

Mau'izah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebutkan kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan propaganda.

6. Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Alquran juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik.

a. Macam- macam Metode Dakwah

6. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

7. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

8. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksud sebagai pertukaran pikiran antara sejumlah orang secara lisan membahas masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

9. Metode Propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan).

10. Metode Keteladan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

Menurut informan Kusna Nengsi dari MT Al-Amanah

“PAH dalam menyampaikan dakwahnya selalu memberikan ceramah dalam satu bulan sekali dan nasihat- nasihat yang baik kepada jamaah”.<sup>55</sup>

Ibu Juwita Sari dari MT Al-Jabar mengatakan bahwa:

“PAH dalam menyampaikan dakwah kepada kami selain berceramah juga melakukan diskusi ketika selesai ceramah dan membahas apa yang kami hendak tanyakan”.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut penyuluh agama honorer bapak Harun Sohar

“Saya menggunakan metode bil lisan karena lebih mudah dicerna oleh jamaah majelis taklim, dan saya juga berpedoman di dalam Al-Quran yang telah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam sebuah surat an-Nahl ayat 125 yang artinya serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.<sup>57</sup>

Dalam komunikasi dakwah pemilihan metode yang tepat dapat menentukan berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan. Dalam hal ini, PAH menyampaikan dengan metode bil lisan, memberikan nasihat-nasihat serta melakukan diskusi selesai berceramah.

### c. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Kusna Nengsi MT Al-Amanah, 25 agustus 2017

<sup>56</sup> wawancara dengan Juwita Sari MT Al-Jabar, 27 agustus 2017

<sup>57</sup>wawancara dengan Bapak Harun Sohar, 27 agustus 2017

bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

1. *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
2. *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
3. *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

Menurut ibu Fatimah dari MT Al-Anshar

“Dalam berdakwah PAH mudah untuk dipahami karena adanya candaan dan materinya ringan dalam penyampaian materi dakwah sehingga membuat saya memahami apa yang disampaikan PAH”<sup>58</sup>

Dakwah harus mampu menyodorkan pesan yang mampu membangkitkan interest mad'u yang berbeda. Bagaimana keahlian seorang dai dalam mengepak materi dakwah sehingga mad'u tertarik untuk menyimaknya.

Sedangkan menurut ibu Zisma Aprita dari MT AN-Nur

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan ibu Fatimah MT Al-anshar, 27 agustus 2017

“PAH terkadang dalam berdakwah sulit untuk dipahami karena menggunakan bahasa ilmiah yang membuat saya tidak mengerti apa yang disampaikan PAH”<sup>59</sup>

Sedangkan menurut Penyuluh Agama Honorer bapak Harun Sohar

“Dalam berdakwah saya ingin menerapkan dakwah yang mudah dimengerti dan dipahami supaya jamaah dapat memahami apa yang saya sampaikan”<sup>60</sup>

Dakwah merupakan proses mengubah seseorang maupun masyarakat (pemikiran, perasaan, perilaku) dari kondisi yang buruk ke kondisi yang lebih baik. Aktivitas dakwah dapat dikatakan berhasil apabila efek yang ditimbulkan dari dakwah bisa merubah jamaah ke arah yang lebih baik. Dakwah dapat berhasil secara optimal jika didukung oleh komunikasi yang baik dan efektif. Dalam menyampaikan dakwahnya, PAH melakukan dakwah yang mudah dimengerti dan memberikan materi yang mudah dipahami dan oleh jamaah.

## **2. Faktor Penghambat Dalam Komunikasi Dakwah**

Dengan komunikasi manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Terlebih dalam aktivitas dakwah, orang harus memahami ilmu komunikasi dan hambatan-hambatan apa yang menjadi rintangan dalam berkomunikasi. Untuk dapat mengomunikasikan materi dakwah yang baik tentu harus pula mengetahui siapa yang baik tentu harus pula mengetahui siapa yang

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Zisma Aprita dari MT AN-Nur, 27 agustus 2017

<sup>60</sup> wawancara dengan Bapak Harun Sohar, 27 agustus 2017

menjadi sasaran dakwah. Dengan demikian mereka akan mampu memprediksikan tentang keefektifan terhadap dakwah yang disampaikan.

Sebagaimana hambatan-hambatan dalam berkomunikasi, hambatan-hambatan dalam komunikasi dakwah meliputi :

a. Noice factor

Hambatan yang berupa suara, baik yang disengaja ataupun tidak ketika dakwah berlangsung.

b. Semantic factor

Hambatan ini berupa pemakaian kosakata yang tidak dipahami oleh mad'u. Di sinilah pentingnya seorang dai dalam memahami *frame of referensi* dan objek dakwah

c. Interest

Dakwah harus mampu menyodorkan pesan yang mampu membangkitkan interest mad'u yang berbeda. c

d. Motivasi

motivasi terliha tdari sudut mad'u nya bukan dari dai artinya motivasi dapat dikatakan sebagai penghambat dalam komunikasi dakwah.

#### e. Prasangka

Prasangka adalah hambatan paling berat dalam komunikasi dakwah. Dalam prasangka emosi memaksa seseorang menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan logika.

Selain hambatan-hambatan tersebut juga terdapat beberapa faktor penghambat komunikasi yaitu :

#### 1. Hambatan sosio- Antro- Psikologis

Konteks komunikasi berjalan emosional. Komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi berlangsung

##### - Hambatan sosiologis

Perbedaan jenis pergaulan menjadikan perbedaan karakter sehingga kadang-kadang menimbulkan perlakuan yang berbeda dalam komunikasi.

##### - Hambatan antropologis, hambatan ini terjadi karena perbedaan pada diri manusia seperti postur, warna kulit dan kebudayaan.



- Hambatan psikologis, umumnya disebabkan komunikator tidak mengkaji dulu diri dari komunikan.

## 2. Hambatan semantis

Hambatan ini menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya pada komunikan.

## 3. Hambatan mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.

## 4. Hambatan ekologis

Hambatan ekologis disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Komunikasi akan berjalan dengan lancar bila tidak terjadi berbagai kendala pada saat komunikasi berlangsung.

Hambatan yang sering dijumpai jamaah majelis taklim ketika PAH melakukan dakwah ini berupa pemakaian kosakata yang tidak dipahami oleh mad'u.

Hal ini di sampaikan oleh ibu Fauziah. BA dari MT Nurul Iman

”Menurut saya PAH ketika melakukan dakwah sudah bagus, tetapi ketika PAH menggunakan bahasa yang sedikit ilmiah membuat saya kurang paham”<sup>61</sup>

Sementara menurut ibu Kusna Nengsi dari MT Al-amanah

“PAH dalam berdakwah terkadang menggunakan materi yang pernah dibahas sebelumnya membuat saya malas mendengarkannya”<sup>62</sup>

Dalam menyampaikan ceramahnya PAH harus mampu menyodorkan pesan yang mampu membangkitkan interest mad’u yang berbeda. Bagaimana keahlian seorang dai dalam mengepak materi dakwah sehingga mad’u tertarik untuk menyimaknya.

Sementara menurut Penyuluh Agama Honorer bapak Harun Sohar

“Yang menjadi kendala dakwah adalah suasana yang ribut membuat jamaah menjadi kurang fokus terhadap apa yang saya sampaikan”<sup>63</sup>

Dalam menyampaikan pesan dakwah PAH mengalami kendala suasana yang ribut disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Komunikasi akan berjalan dengan lancar bila tidak terjadi berbagai kendala pada saat komunikasi berlangsung.

Sementara menurut ibu Hartini dari MT Az-Zalzalalah

“Saya mendegarkan ceramah PAH tetapi jamaah yang ribut membuat saya kurang mendengar dengan baik”<sup>64</sup>

Hal senada juga di sampaikan ibu Fatimah dari MT Al-Anshar

“Menurut saya PAH sudah melakukan dakwah semampunya, tetapi ada jamaah yang tidak memahami karena kurang fokus”<sup>65</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Fauziah dari MT Nurul Iman, 27 agustus 2017

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Kusna Nengsi dari MT Al-amanah, 27 agustus 2017

<sup>63</sup> wawancara dengan Bapak Harun Sohar, 27 agustus 2017

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Hartini dari MT Az-Zalzalalah, 27 agustus 2017

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Fatimah dari MT Al-Anshar, 27 agustus 2017

PAH dalam melakukan dakwah harus mampu menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi. Hal ini membuat PAH dapat dengan mudah mendapat empati dari jamaah sehingga memudahkan dalam menerima pesan yang disampaikan. Apabila terdapat faktor penghambat dalam komunikasi PAH maka materi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh jamaah majelis taklim.

Dengan demikian keberhasilan komunikasi sangat tergantung kepada kecakapan komunikator dalam menyampaikan buah pikiran atau ide, yaitu keterampilan berbicara, menulis dan mengarang serta memberi isyarat.

## **E. Pembahasan**

### **1. Komunikasi dakwah Penyuluh Agama Honorar di majelis taklim PERMATA.**

#### **a. Materi Dakwah**

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga pokok:

1. Masalah keimanan (aqidah)
2. Masalah keislaman (syariat).
3. Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah)

Dari hasil wawancara, dalam berdakwah PAH menggunakan materi yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar jamaah yang mendengarkan tidak merasa bosan terhadap apa yang disampaikan.

Dari data menunjukan bahwa komunikasi dakwah PAH di majelis taklim Permata telah berhasil karena komunikasi dakwah yang di sampaikan oleh PAH sudah sesuai dengan materi dakwah semestinya yaitu materi yang mengandung masalah keimanan, keislaman dan budi pekerti.

#### **b. Metode Dakwah**

Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. PAH dalam menyampaikan dakwahnya selalu memberikan ceramah dalam satu bulan sekali dan nasihat- nasihat yang baik kepada jamaah. Dalam menyampaikan dakwah kepada jamaah selain berceramah juga melakukan diskusi ketika selesai ceramah dan membahas apa yang jamaah hendak tanyakan.

Dalam berdakwah PAH menggunakan metode bil lisan karena lebih mudah dicerna oleh jamaah majelis taklim, dan juga berpedoman di dalam Al-Quran yang telah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam sebuah surat an-Nahl ayat 125 yang artinya serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Dalam komunikasi dakwah pemilihan metode yang tepat dapat menentukan berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan. Dalam hal ini, PAH

menyampaikan dengan metode bil lisan, memberikan nasihat-nasihat serta melakukan diskusi selesai berceramah.

### **c. Efek Dakwah**

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dakwah harus mampu menyodorkan pesan yang mampu membangkitkan interest mad'u yang berbeda. Bagaimana keahlian seorang dai dalam mengepak materi dakwah sehingga mad'u tertarik untuk menyimaknya.

Dalam berdakwah PAH mudah untuk dipahami karena adanya candaan dan materinya ringan dalam penyampaian materi dakwah sehingga membuat jamaah memahami apa yang disampaikan oleh PAH.

Terkadang dalam berdakwah sulit untuk dipahami karena menggunakan bahasa ilmiah yang membuat ada jamaah tidak mengerti apa yang disampaikan oleh PAH. Dalam berdakwah PAH ingin menerapkan dakwah yang mudah dimengerti dan dipahami supaya jamaah dapat memahami apa yang disampaikan

Aktivitas dakwah dapat dikatakan berhasil apabila efek yang ditimbulkan dari dakwah bisa merubah jamaah ke arah yang lebih baik. Dakwah dapat berhasil secara optimal jika didukung oleh komunikasi yang baik dan efektif. Dalam menyampaikan dakwahnya PAH melakukan dakwah yang mudah dimengerti dan memberikan materi yang mudah dipahami oleh jamaah.

## **2. Faktor penghambat dalam komunikasi dakwah Penyuluh Agama Honorar di majelis taklim PERMATA**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi hambatan yang sering dijumpai jamaah majelis taklim ketika PAH melakukan dakwah ini berupa pemakaian kosakata yang tidak dipahami oleh mad'u. Kemudian gangguan yang terjadi saat PAH dalam melakukan ceramah,

Dalam menyampaikan pesan dakwah PAH mengalami kendala suasana yang ribut disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Gangguan ini berupa suara bising pada saat berlangsungnya komunikasi dakwah, kemudian ketika PAH menggunakan bahasa yang sedikit ilmiah membuat jamaah kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Materi yang pernah dibahas sebelumnya membuat jamaah malas mendengarkannya.

Dalam menyampaikan ceramahnya PAH harus mampu menyodorkan pesan yang mampu membangkitkan interest mad'u yang berbeda. Bagaimana keahlian seorang dai dalam mengepak materi dakwah sehingga mad'u tertarik untuk menyimaknya.

Komunikasi akan berjalan dengan lancar bila tidak terjadi berbagai kendala pada saat komunikasi berlangsung. PAH dalam melakukan dakwah harus mampu menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi. Hal ini membuat PAH dapat dengan mudah mendapat empati dari jamaah sehingga memudahkan dalam menerima pesan yang

disampaikan. Apabila terdapat faktor penghambat dalam komunikasi PAH maka materi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh jamaah majelis taklim.

Dengan demikian keberhasilan komunikasi sangat tergantung kepada kecakapan komunikator dalam menyampaikan buah pikiran atau ide, yaitu keterampilan berbicara, menulis dan mengarang serta memberi isyarat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Komunikasi dakwah PAH di majelis taklim Permata terbagi dalam tiga aspek yaitu:

- a. Materi dakwah

Materi yang disampaikan oleh PAH setiap bulanya, berbeda-beda.

Materinya terkadang membahas tentang agama, iman, akhlak masalah keislaman, ibadah sehari-hari.

- b. Metode Dakwah

PAH dalam menyampaikan dakwahnya selalu memberikan ceramah dalam satu bulan sekali dan nasihat- nasihat, melakukan diskusi dan tanya jawab ketika selesai ceramah. menggunakan metode bil lisan juga berpedoman di dalam Al-Quran.

- c. Efek Dakwah

Dakwah PAH mudah untuk dipahami karena adanya candaan dan materinya ringan dalam penyampaian materi dakwah sehingga membuat jamaah memahami. Berdakwah menggunakan bahasa ilmiah yang membuat jamaah tidak mengerti apa yang disampaikan PAH.



2. Faktor penghambat dalam komunikasi dakwah PAH adalah:
  - a. Menggunakan bahasa yang sedikit ilmiah membuat jamaah kurang paham
  - b. PAH dalam berdakwah terkadang menggunakan materi yang pernah dibahas sebelumnya membuat jamaah malas mendengarkannya.
  - c. Suasana yang ribut membuat jamaah menjadi kurang fokus terhadap materi yang disampaikan.

#### **D. Saran-Saran**

1. Untuk penyuluh agama sebagai pembimbing jangan pernah bosan atau pun jenuh dalam melaksanakan amanah yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan kualitas ibadah kelompok binaan dan tetap menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan jamaah majelis taklim Kelurahan Betungan.
2. Diharapkan juga kepada jamaah majelis taklim PERMATA, untuk selalu bersedia dan peduli dalam mengikuti seluruh kegiatan penyuluh agama honorer (PAH) yang bermanfaat bagi kebaikan diri dan keluarga, memahami dan menerapkan apa yang disampaikan penyuluh agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan diakhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muri'ah ,Siti .2000.*Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- M. Munir .2006. *Menejemen Dakwah*.Jakarta: Kencana
- M. Ali Aziz .2004.*Ilmu Dakwah*.Jakarta: Prenada
- DEPAG. 2001. *Al Quran Dan Terjemah*, Jakarta: Media Dakwah
- Ahmad Amrullah .2000.*Dakwah Islam Dalam Perubahan Social*, Yogyakarta  
:PWP2M
- Ilahi Wahyu .2004. *Komunikasi Dakwah* , Bandung : PT Remaja Rosadakaraya
- Munir Samsul .2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah
- Desfianti Leky. 2003.*Judul Penelitian Respon Jamaah Majelis Taklim Terhadap  
Dakwah Islamiyah Dikelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota  
Bengkulu*, Skripsi, Jurusan Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran  
Islam, (Bengkulu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
- Adauwiyah Rabi'atul. 2008.*Aktivitas Dakwah Yang Dilakukan Majelis Taklim  
Didesa Tanjung Seluai Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma*,  
Skripsi, Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, Jurusan Dakwah Bengkulu:  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu
- Dewi Puspitasari, Riska. 2010.*Penelitian Peranan Penyuluh Agama Honorer  
Dalam Bimbingan Keagamaan Diwilayah Mayoritas Non Muslim*, Skripsi,  
fakultas dakwah yogyakarta : UIN kalijaga

Komarudin.2006. *Dakwah Dan Konsling Islam*. Semarang: PT Pustaka Riski Putra

Tasmaman Toto .1997. *Komunikasi Dakwah*, Bandung : Gaya Media Pratama

Mubarok Achmat .2006.*Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media

Wiryanto .2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi* .Jakarta: Grasindo

Hasmidpok.org diakses pada tanggal 16 mei 2017

<http://www.Kemenag.go.id> Diakses pada tanggal 16 Mei 2017

<http://bdkbandung.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 16 Mei 2017

Ridho Syabibi .2008. *Metodologi Ilmu Da'wah*.Yogyakarta :Pustaka Pelajar

Suharsimi Arikunto .2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*  
.Jakarta:PT Rineka Cipta

Rusydi Sulaiman dan Muhammad Holid, 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar* .Surabaya : Elkaf

Lexy J. Moleong .2013.*Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Etta Sangadji dan Sopiah .2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* .Yogyakarta: CV. Andi Offset

Bungin, Burhan .2010. *Metode Penelitian Kualitatif ( Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontenporer)*.Jakarta: Rajawali Pers.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bengkulu pada tanggal 24 Januari 1995 anak ketiga dari lima bersaudara. Terlahir dikeluarga sederhana dan berkemauan tinggi dalam menggapai kesuksesan. Dari kecil penulis di ajarkan dan ditempa dengan kehidupan yang keras. Penulis menempuh pendidikan selama 6 tahun (2001-2007) di SD negeri 101 Betungan kota Bengkulu, pendidikan di SMP negeri 20 Sukarami kota Bengkulu selama 3 tahun (2007-2010), Kemudian meneruskan pendidikan di MAN 2 kota Bengkulu selama 3 tahun (2010-2013). Setelah tamat dari MAN penulis pernah berniat ingin merantau ke Malaysia untuk mengadu nasib, tapi orang tua menyuruh penulis untuk kuliah guna menyiapkan kehidupan yang lebih baik.

Diawal kuliah penulis sempat mengalami krisis finacial yang kemudian memaksa penulis bekerja sambil kuliah. Dimulai dari semester dua sampai tamat penulis bekerja freelance di hotel horizon. Penulis juga menjajal dunia fotografi menjadi juru foto dalam pernikahan. Dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi, penulis tidak memiliki laptop sendiri dan memaksakan untuk meminjam sana sini, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah bagi penulis bahkan menjadi semangat tersendiri untuk menyelesaikan kuliah.

Semasa kuliah di IAIN bengkulu, penulis mengikuti berbagai macam organisasi badan eksekutif mahasiswa jurusan dakwah (BEM FUAD), panitia ospek fakultas. Pesan penulis terhadap teman-teman yang membaca skripsi ini “Kuliah itu bukan masalah besar-besaran nilai atau IPK, tapi jalanilah kuliah itu dengan vesi terbaik yang kamu miliki”.

Penulis

Muhammad Ali Ridho

Nim 1316311121

### **Pedoman wawancara**

- 1. Materi apa yang digunakan PAH pada saat berdakwah?**
- 2. Apakah PAH mengadakan ceramah agama bulanan?**
- 3. Bagaimana metode yang digunakan oleh PAH pada saat berdakwah?**
- 4. Bagaimana efek dakwah yang disampaikan PAH terhadap majelis taklim PERMATA?**
- 5. Apa saja hambatan yang dihadapi PAH dalam berdakwah dimajelis taklim PERMATA?**

## FOTO PENELITIAN

### Kegiatan majelis taklim PERMATA



**Wawancara dengan ketua majelis taklim PERMATA**



**Penyuluh Agama Honore sedang menyampaikan ceramah**





**Wawancara dengan Penyuluh Agama Honorer Kel Betungan**



**Wawancara dengan ibu Fatimah**



**Wawancara dengan ibu Kusna nengsi**



**Wawancara dengan ibu Juwita**



**Wawancara dengan ibu Zizma Aprita**



**Wawancara dengan ibu Hartini. S.Ag**

